BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang terstruktur dalam upaya pengembangan potensi individu, baik dalam aspek intelektual, emosional, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri dan mampu berkontribusi pada masyarakat, tidak hanya dari sisi akademis, tetapi juga dalam hal etika dan keterampilan sosial (Sugiyono, 2020, p. 34). Seiring dengan berkembangnya pendidikan terjadi proses pembelajaran yang merupakan proses transfer ilmu yang guru, peserta didik, materi, dan tujuan dan alat. Dalam pembelajaran yang disertai atau direncanakan haruslah efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan nasional pendidik mampu dicapai dengan baik (Kurniawati, 2021, p. 1).

Salah satu pembelajaran pada Sekolah Dasar ialah pembelajaran IPA, Mengingat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang penting dan harus diajarkan karena IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan manusia dan alam yang selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPA berubah menjadi IPAS yang merupakan penggabungan antara IPA dan IPAS. Mata Pelajaran IPAS tidak kalah penting untuk dipelajari karena pelajaran IPAS mempelajari sistem pencernaan serta yang lainnya.

Oleh karena itu mata pelajaran IPAS telah diberikan kepada peserta didik sejak Sekolah Dasar. Harapannya agar siswa mampu memahami berbagai hal di sekitarnya yang berkaitan dengan tubuh manusia, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dari apa yang dipelajarinya (Winsi, 2024, p. 3). Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan dukungan media pembelajaran interaktif, karena mata pelajaran ini sulit dijelaskan hanya dengan menggunakan text dan gambar saja (Hardiyana, 2021, p. 184). Keberhasilan proses pembelajaran IPAS juga tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode dan media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara mengimpletasikan model serta media tersebut dalam proses pembelajaran (Sahil, 2022, p. 1)

Berbagai metode pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah model cooperative learning atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. (Sitepu, 2022, p. 153). Model pembelajaran *kooperatif* terbagi atas beberapa tipe, salah satunya adalah *Think Pair Share*. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk

meningkatkan aktivitas belajar IPAS karena peserta didik dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar. *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Aisyah, 2021, pp. 43-63).

Model pembelajaran *think pair share* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada tahap *think* siswa harus berpikir sendiri tentang jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Berpikir merupakan proses kognitif, yaitu suatu aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan. Ketika harus berpikir, maka akan ada dialog dengan diri sendiri. Pada tahap *pair*, siswa akan berpasangan untuk mendiskusikan hasil berpikir mereka sebelumnya. Dalam berdiskusi diperlukan beberapa keterampilan berpikir, antara lain: mengenal masalah, menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah tersebut, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Keterampilan-keterampilan berpikir ini merupakan landasan untuk berpikir kritis. Sedangkan pada tahap *share*, siswa akan berbagi dengan seluruh kelas. Pada tahap ini diperlukan kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri (Tika, 2020, p. 4).

Model pembelajaran *Think Pair Share* lebih memberikan keluasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, gagasan, maupun ide yang dimiliki. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini bisa dikombinasikan dengan media pembelajaran *Wordwall* dalam pembelajaran

IPAS. Dapat diketahui bahwasanya *Wordwall* adalah aplikasi berbasis gamifikasi digital dengan berbagai fitur *game* dan kuis yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan evaluasi pembelajaran. Aplikasi ini cocok bagi pendidik sehingga dapat digunakan untuk mengkreasikan model penilaian pembelajaran, selain itu game ini dapat dimainkan secara *offline* dengan fasilitas *Printable* (Khairunisa, 2021, p. 43).

Dalam sumber lain, dikatakan bahwa media pembelajaran *Wordwall* merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran menarik yang berbasis daring. Aplikasi ini memiliki banyak kelebihan salah satunya yaitu memiliki banyak *template* menarik yang dapat diakses secara gratis oleh siapapun. Permainan yang telah dibuat dapat dikirimkan langsung melalui platform pembelajaran seperti *Whatsapp*, *Google Classroom* dan lain sebagainya dengan bentuk *PDF*, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaksesnya meskipun dalam keadaan *offline*. Banyak jenis permainan yang dapat dibuat pada aplikasi *wordwall* ini seperti kuis, teka-teki silang, mencari padanan kata, roda acak, anagram, cari kata, dan lain sebagainya. Media pembelajaran *wordwall* ini merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan pada saat pembelajaran digital seperti saat ini (Sari, 2021, p. 196).

Pada saat ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar IPAS terutama pada materi Sistem Pencernaan. Hal ini berarti perlu adanya upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS tersebut. Upaya-upaya tersebut telah banyak dilakukan, seperti memperhatikan penyebab kesulitan belajar tersebut, baik yang bersumber dari dalam peserta didik sendiri, seperti kurangnya

minat peserta didik pada pembelajaran IPAS. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik yang belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar berlangsung dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SD Negeri 72 Palembang bersama guru kelas V dengan Ibu Ima Marlindha S.Pd diperoleh informasi bahwa terdapat hambatan pada kegiatan pembelajaran IPAS. Hal ini dilihat dari ketersediaan sumber belajar misalnya media pembelajaran terbatas, pembelajaran hanya mengandalkan buku yang ada, minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam materi Sistem Pencernaan Manusia, peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Tidak semua materi pelajaran terdapat media pembelajaran yang cocok untuk digunakan, terutama pada materi pembelajaran IPAS. Hanya ada beberapa media yang tersedia seperti hanya memanfaatkan benda-benda yang ada dilingkungan sekitar termasuk buku pegangan guru dan peserta didik, Sehingga tidak jarang guru masih menerapkan pendekatan *Teacher Center* dengan menjelaskan materi secara langsung dan hanya berpedoman pada buku siswa dan buku guru. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk memperbaiki peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukannya media dan metode yang efektif sebagai penunjang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, guru dalam penyampaian materi perlu adanya media dan metode pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan untuk siswa Sekolah Dasar (Noviana, 2022, p. 34). Dilihat dari hal tersebut media dan model pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan karena media dan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Maka dari itu solusi yang direncanakan oleh peneliti yaitu menggunakan Model *Think Pair Share*. Menurut Puji, (2023, pp. 9-10) Penerapan model pembelajaran *kooperatif Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dimana model pembelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, dan melalui penggunaan model *Think Pair Share* peserta didik belajar saling menghargai satu sama lain. Adapun media yang cocok dikombinasikan dengan model *Think Pair Share* ialah *media wordwall*, penggunaan *media wordwall* adalah meningkatkan akses dan interaksi terhadap sumber belajar terhadap peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengingat. Selain sebagai bahan ajar *media wordwall* juga bisa dikatakan dengan *game online* berbasis *assessment* (Prasetiawati, 2023, p. 26).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ardis dengan judul penelitian “Penggunaan Media *Wordwall* sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia.” Dalam penelitian ini menyatakan bahwa model yang digunakan ialah model penelitian dan pengembangan 4D, Pada mata pelajaran IPA berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 85%; uji ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi baik yaitu 80% uji ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi baik yaitu 83% uji coba perorangan berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 84% uji coba kelompok kecil berada pada kualitas sangat baik yaitu 85% dan uji coba lapangan berada pada kualifikasi berada sangat baik yaitu 81%.

Dilihat dari penelitian sebelumnya terkait media *Wordwall*, namun pada penelitian sebelumnya tentu memiliki karakteristik terkait penelitian yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, sehingga saat ini belum ada penelitian yang mengkombinasikan model *Think Pair Share* dengan media *Wordwall* dengan materi Sistem Pencernaan. Oleh karena itu perlu kita ketahui bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbasis *Wordwall* siswa kelas V tentang Sistem pencernaan.

Berdasarkan kendala dan permasalahan yang berkaitan dengan konsep sistem pencernaan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **”Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Media *Wordwall* pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas V”**

1.2 Fokus dan Subfokus

Adapun Fokus dan Subfokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *Wordwall* pada materi sistem pencernaan siswa kelas V.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Adapun Subfokus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran dengan *Think Pair Share* Berbasis Media *Wordwall*

Subfokus pertama adalah perencanaan pembelajaran yang mencakup persiapan materi dan alat bantu yang sesuai untuk memfasilitasi penerapan siswa dalam topik sistem pencernaan melalui *Think Pair Share*. Dalam tahap ini, guru menyusun rencana pelaksanaan dengan media *Wordwall* yang terintegrasi dalam setiap tahapan pembelajaran (Nurhasanah, 2020, p. 45)

2) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Think Pair Share* dengan Media *Wordwall*

Subfokus kedua adalah guru menerapkan langkah-langkah *Think Pair Share*, yaitu tahap berpikir individu, berpasangan, dan berbagi di dalam kelompok besar, dengan menggunakan media *Wordwall* untuk memperkaya pengalaman belajar.

Media interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa terhadap materi sistem pencernaan (Kartika, 2021, p. 82).

3) Pengevaluasian Pembelajaran untuk Menilai Siswa

Subfokus ketiga adalah tahap evaluasi melibatkan pengukuran siswa terhadap konsep sistem pencernaan setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dan penggunaan *Wordwall*. Guru dapat menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti kuis berbasis digital atau diskusi reflektif, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa telah meningkat (Dewi, 2022, p. 30).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, dapat dirumuskan rumusan penelitiannya yaitu “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Media *Wordwall* pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas V?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu untuk menganalisis Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Media *Wordwall* pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas V.

1.5 Manfaat Penelitian

Melihat dari latar belakang diatas, maka manfaat dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis ini

bisa dijadikan acuan bagi penelitian yang akan datang, sedangkan manfaat praktis bertujuan untuk menjadi evaluasi pembelajaran:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *Wordwall* pada materi sistem pencernaan siswa kelas V.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal yaitu bagi Siswa, Guru, Sekolah dan Bagi Peneliti lain.

1.5.2.1 Bagi Siswa

Siswa dapat berkolaborasi dengan teman sebayanya, sehingga siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Siswa dapat memahami bagaimana cara mengenal sistem pencernaan pada tubuh manusia.

1.5.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi pendidik, dapat membantu dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan penerapan kepada peserta didik tentang materi sistem pencernaan dan kegunaannya melalui media pembelajaran *wordwall*, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang media pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti, guna meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pihak sekolah dapat memfasilitasi siswa dan guru dalam belajar lebih maksimal.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan referensi yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian berikutnya terkait penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media *Wordwall* pada materi sistem pencernaan siswa kelas V.